

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMONGAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Lamongan Regency
by Industry*

2018-2022



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMONGAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Lamongan Regency
by Industry*

2018-2022



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN LAMONGAN MENURUT LAPANGAN USAHA 2018-2022**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
LAMONGAN REGENCY BY INDUSTRY 2018-2022**

ISSN : 2797 - 6998

Katalog BPS / Catalog: 9302021.3524

Nomor Publikasi / Publication Number: 35240.2304

Ukuran Buku / Book Size: 21 x 28 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages: xii+ 125 halaman/pages

Naskah / Manuscript:

Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

Section of Regional Account and Statistics Analysis

Gambar Kulit / Cover Design:

Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

Section of Regional Account and Statistics Analysis

Diterbitkan Oleh / Published by:

© BPS Kabupaten Lamongan / BPS-Statistics of Lamongan Regency

Dicetak Oleh / Printed by:

Cetakan Pertama/First Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN/COMPOSER

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMONGAN MENURUT
LAPANGAN USAHA 2018-2022**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF LAMONGAN REGENCY BY INDUSTRY
2018-2022***

Pengarah / Referrers:

Bagyo Trilaksono, SP, M.M

Penanggung Jawab / Person in Charge:

Yati Andriyani, S.ST.

Penyunting / Editor:

Yati Andriyani, S.ST.

Penulis dan Pengolah Data / Writer and Data Processing:

Yati Andriyani, S.ST.

Desain Kover dan Tata Letak / Cover Design and Layout:

Yati Andriyani, S.ST.

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Tahun 2018-2022 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Lamongan secara deskriptif.

Dalam publikasi ini disajikan tabel-tabel Produk Domestik Regional Bruto tahun 2018-2022 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi, ruang lingkup dan metode penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung dalam publikasi ini, disampaikan terima kasih. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Lamongan, April 2023

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Lamongan,



Bagyo Trilaksono, SP, M.M

PREFACE

The publication of Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency 2018-2022 is annual publication issued by BPS-Statistics of Lamongan Regency. This publication covers an overview of the economy of Lamongan Regency, described in descriptive type.

This publication contains tables of Gross Regional Domestic Product (GRDP) for 2018-2022, at current and 2010 constant market prices both in form of nominal and percentage figures. In addition of that, it provides concepts, definitions and descriptions of GRDP by industry.

We thank to all institutions or parties, who have contributed in the construction of the publication. In this regard, comments and suggestions are always welcome for the improvement of the future publications.

We hope this publication will be useful to all users.

Lamongan, April 2023

Chief of BPS Lamongan Regency



Bagyo Trilaksono, SP, M.M

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Hal/Page
KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	xi
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX	xii
I. PENJELASAN UMUM/OVERVIEW	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto/ <i>The Concept of Gross Regional Domestic Product</i>	3
1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto/ <i>The Use of Gross Regional Domestic Product</i>	6
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND ESTIMATION	9
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	9
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	18
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	21
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	32
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	36
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	37
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	47
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	43
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	49
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	52
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	55
L Real Estat/ <i>Real Estate</i>	65

M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	67
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	70
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	72
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	73
III.	TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN LAMONGAN/ <i>ECONOMIC REVIEW</i>	93
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	95
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	98
3.3	PDRB Perkapita/ <i>Per Capita GRDP</i>	100
3.4	Perbandingan Dengan Kabupaten Lain di Jawa/ <i>Regional Comparison</i>	103
IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP BY INDUSTRY</i>	105
4.1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	107
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	108
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	108
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	109
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	109
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	110
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	110
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	111
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	111
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	111
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	112
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	112
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	113

4.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	113
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	113
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	113
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	114
LAMPIRAN		115

<https://lamongankab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

		Hal/Page
Tabel/ Table 3.1	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (persen)/ <i>Share of GRDP by Industry, 2018-2022 (percent)</i>	96
Tabel/ Table 3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (persen)/ <i>Real Growth Of of GRDP by Industry, 2018-2022 (percent)</i>	99
Tabel/ Table 3.3	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita kabupaten Lamongan , 2018-2022/ <i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Lamongan Regency, 2018-2022</i>	101
Tabel/ Table 3.4	Peranan PDRB Kabupaten-Kabupaten Terdekat di Lamongan Terhadap Provinsi Jawa Timur 2018-2022 (persen)/ <i>Contribution of GRDP of Nearest Regencies in East Java 2018-2022 (percent)</i>	102
Tabel/ Table 3.5	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten-Kabupaten Terdekat dan Provinsi Jawa Timur 2018-2022 (persen)/ <i>Growth Rate of GRDP of Nearest Regencies and East Java Regency 2018-2022 (percent)</i>	104

<https://lamongankab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDICES

	Hal/ Page
Tabel/ Table 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (miliar rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Current Market Prices by Industry, 2018-2022 (billion rupiahs)</i>
	119
Tabel/ Table 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga konstan Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (Milyar rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Constant Market Prices by Industry, 2018-2022 (billion rupiahs)</i>
	120
Tabel/ Table 3	Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha(Persen), 2018-2022./ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Current Market Prices by Industry(Percent), 2018-2022 .</i>
	121
Tabel/ Table 4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha(Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Constant Market Prices by Industry(Percent), 2018-2022</i>
	122
Tabel/ Table 5	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Constant Market Prices by Industry, 2018-2022</i>
	123
Tabel/ Table 6	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (juta rupiah)/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Lamongan by Industry, 2018-2022 (million rupiahs)</i>
	124
Tabel/ Table 7	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (juta rupiah)/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Lamongan by Industry, 2018-2022 (million rupiahs)</i>
	125

<https://lamongankab.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM *Overview*

1

PENJELASAN UMUM *OVERVIEW*

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, serta meningkatkan hubungan ekonomi regional.

Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu

1.1 The Concept of Gross Regional Domestic Product

Economic development is a process of change to increase the people quality of life, expand the employment opportunities, flatten inequality of distribution of income, and to improve regional partnership through various policies.

Designing the policy of economic development needs some economic indicators so that the development is right on target, and it needs to be evaluated regularly. Kind of statistics and indicators represent both conditions and target of economy in the past and present.

GRDP is defined as total value added created by all economic units in a certain country. It also defined as total final goods and services produced by all economic units in a certain period, both by resident and non-resident factors of production.

periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

a. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas dasar harga dasar atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditambah pajak atas produk netto (pajak kurang subsidi atas produk). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu: (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (B) Pertambangan dan Penggalian, (C) Industri Pengolahan, (D) Pengadaan Listrik dan Gas, (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (F) Konstruksi, (G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (H) Transportasi dan Pergudangan, (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (J) Informasi dan Komunikasi, (K) Jasa Keuangan dan Asuransi, (L) Real Estat, (M,N) Jasa Perusahaan, (O) Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (P) Jasa Pendidikan, (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (R,S,T,U) Jasa lainnya. Setiap kategori tersebut dirinci lagi menjadi subkategori.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang

There are three approaches in estimating GRDP, namely:

a. Production Approach

GRDP is defined as the total value added at basic price of all production units in a country during a given period (usually one year) plus net taxes on product (taxes less subsidies on products). The production units in this publication are grouped into 17 sections of industry, namely: (A) Agriculture, Forestry and Fishing, (B) Mining and Quarrying, (C) Manufacturing, (D) Electricity and Gas, (E) Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, (F) Construction, (G) Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, (H) Transportation and Storage, (I) Accommodation and Food Service Activities, (J) Information and Communication, (K) Financial and Insurance Activities, (L) Real Estate Activities, (M,N) Business Activities, (O) Public Administration and Defence; Compulsory Social Security, (P) Education, (Q) Human Health and Social Work Activities, and (R,S,T,U) Other Services Activities. Each section is further divided into division.

b. Income Approach

GRDP is defined as the total of compensations to production factors used in

diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB merupakan penjumlahan kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, (2) Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga/LNPRT, (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, (4) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, (5) Perubahan Inventori, dan (6) Ekspor Neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar.

PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

producing goods and services for a certain period (usually one year). The GRDP is defined as the total value compensation for employees, gross operating surplus, gross mixed income, and taxes less subsidies on production and imports.

c. Expenditure Approach

GRDP is defined as total components of final demand, namely (1) Household Consumption Expenditures, (2) Non Profit Institutions Serving Households/NPISH Consumption Expenditures, (2) Government Consumption Expenditure; (3) Gross Domestic Fixed Capital Formations; (4) Change in Inventories, and (5) Net Export (export minus import).

Conceptually, these three approaches should give the same results, so total expenditures should be equal to total final goods and services, and should also be equal to total income of production factors. GRDP resulted from those methods is called as GDP at market prices.

GRDP and its derivative aggregate is presented in 2 (two) valuations, namely GRDP at current prices and GRDP at constant prices. The GRDP at current prices delineates the value added of goods and services at current prices for a certain year, while the GRDP at constant prices shows the value added of goods and services calculated at fix prices of a base year. The base year used in this publication is base year 2010.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
5. PRDB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan riil ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

1.2 The Use of Gross Regional Domestic Product

Gross Regional Domestic Product data are an economic indicator used for showing region economic condition annually. The benefits from these data are:

1. *GRDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a region. A large value of GRDP shows a strong economic capability, and reversely.*
2. *GRDP at constant prices gives a picture for economic growth either for the whole or specific sector annually.*
3. *Distribution of GRDP at current prices shows the economic structure or share of economic sector of a region.*
The big share of the sector plays a basis of the region economy.
4. *Per capita GRDP at current prices reflects the amount of GRDP per person.*
5. *Per capita GRDP at constant prices have benefit for exposing the real economic growth adjusted with population growth.*

<https://lamongankab.bps.go.id>

2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN *Coverage & Estimation*

<https://lamongankab.bps.go.id>

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

a. Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan

Industry description presented in this chapter includes coverage and definition for section and division of industries, calculation methods of GVA (Gross Value Added) both at current and 2010 constant market prices, and data sources.

A. Agriculture, Forestry and Fishing

This section includes any cultivation obtaining the objects or items from nature which are the living things that can be used for own consumption or to be sold to others. The cultivation includes activities whose main purpose is to meet farmer's own needs (subsistence) such as the cultivation of food crops.

1. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This division includes food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, and agricultural services and hunting animals intended for sale.

a. Food Crops

Food crops includes all economic activities that produce food commodities.

pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

b. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan

The commodities generated by this activity include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potato, cassava, other food crops, such as taro, canna, arrowroot, yam, etc.), and other cereal crops (sorghum, millet, barley, wheat, etc.). All the commodities above are seasonal crops, of which the forms of production at harvest or of other raw production are still within the scope of agriculture category. Some examples of the forms of production on agricultural commodity crops are: rice in dry unhusked, corn in dry seed, and cassava in wet bulb.

Rice and pulses production data are obtained from Sub Directorate of Food Crops Statistics, BPS. The producer prices data for the food crops are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for food crops production obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure of food crop activities, the data are obtained from the the Census of Agriculture and the Farming Cost Structure Survey conducted by the Sub Directorate of Food Crops Statistics, BPS.

b. Horticultural Crops

Horticultural crops consists of seasonal and annual horticultural crops. The seasonal

tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

c. Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun

horticultural crops include short-lived horticultural crops (less than one year) and the harvest is gathered once or several times for one planting season. Meanwhile, the annual horticultural crops include the horticultural crops that are generally older than one year with several harvest periods per one planting season. The commodities of horticultural crops are vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural production data are obtained from the Sub Directorate of Horticulture Statistics, BPS. The producer prices data for the horticultural crops are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the horticultural crops production obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the costs structure of horticultural crops activities, the data are obtained from the Census of Agriculture.

c. Plantation Crops

Plantations consists of seasonal and annual plantation crops, cultivated by individuals or companies (public and private). The coverage of plantations activities include land preparation, seeding, breeding, planting,

swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

d. Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur.

maintaining, and harvesting. The commodities generated by plantations activities include sugar cane, tobacco, patchouli, jatropha, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

The production data obtained from the Plantation Service of Lamongan Regency. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the plantations production obtained from Sub Directorate Rural Price Statistics, BPS. Meanwhile, the cost structure data for plantations activities are obtained from the Census of Agriculture.

d. Livestock

Livestock covers all farm activities which organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of breeding, raising, slaughtering, and harvest, committed by individuals or enterprises. This group also includes livestock and poultry farming that produce recurrent products, for example, milk and eggs. The commodities of this group are beef cattle, buffalo, goat, sheep, pig, horse, free-range chicken, meat-producing chicken, egg

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

e. Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama

-laying chicken, duck, muscovy duck, chicken egg, duck egg, raw milk, etc.

The data on livestock production are obtained from the Livestock Services of Lamongan Regency. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used in the calculation are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for livestock production obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure, the data are obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Cattle, Poultry and Dairy Cattle) conducted by Sub Directorate of Livestock Statistics, BPS.

e. Agriculture Service and Hunting

Agriculture service and hunting activities includes agricultural services, hunting and catching of wild animal, and wild animal breeding. The agricultural service activities are carried out by individuals or business entities based on remuneration or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Another common service is agricultural equipment's/animals leasing (including operators) with the risk covered by the services provider.

operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Seksi Statistik Produksi, BPS Kabupaten Lamongan. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan

Hunting and catching of wildlife activities include hunting and poaching of wild animals for population control and preservation; pickling and tanning of fur skin, reptiles and poultry skin; hunting and poaching of animals using traps; the capture of animals (dead or alive) for food, fur skin, research purposes, pet, or to be placed in zoos or; the production of fur or skin from the caught animals. Meanwhile, the wild animal breeding activities include breeding, raising, and researching for the preservation of the wild animals (terrestrial or marine animals). Some marine wild animals are dugong, sea lion and seal.

Agricultural services output are obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in a given period. The outputs of agricultural activities are derived from the Section of Production Statistics, BPS of Lamongan Regency. Meanwhile, the proportion of spending on agricultural services to the output is obtained from the Census of Agriculture, Farming Cost Structure Survey and Livestock Company

Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun, getah, dan akar, termasuk jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicapuk juga jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan

Survey conducted by BPS. The data on wild animal hunting activities estimated by foreign exchange earnings approach from the sale of wild animals are obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems, Ministry of Environment and Forestry.

2. Forestry and Logging

*This division includes logging of all types of wood; collecting of leaves, tree saps, and roots; and the services that support forestry activities based on remuneration or contract system. The commodities of forestry activities are log (derived from the cultivation of production forest and conservation forest), wood, rattan, bamboo and other forest products. This division also includes the services which support main forestry activities on the basis of remuneration (*fee*) or a contract, including reforestation activities carried out on the basis of a contract.*

Data of logging and other forest products are derived from Perum Perhutani, Forest Service of Lamongan Regency, and Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS. The producer price data are obtained from the Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS. The Producer Price Index is obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS. Meanwhile, the data on cost structure for forestry activities are obtained from the Census of Agriculture and the Forestry

diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

3. Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Company Survey conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS.

3. Fishing

This division covers capture fisheries and aquaculture activities of all kinds of fish and other aquatic biota, in fresh water or brackish water or sea. The commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, seaweed and other aquatic organisms derived from the capture (in the sea and inland open water) and aquaculture (sea, pond, cage, floating net, pond, and paddy field). This division also includes the services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

The fishing commodities production data are obtained from the Fisheries and Maritime Service of Lamongan Regency. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the cost of fishery activities obtained from the Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The cost structure data are obtained from the Census of Agriculture and Fisheries Company Survey conducted by the Sub Directorate of Fisheries Statistics, BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapnya.

The approach used in estimating the value-added Industry of Agriculture, Forestry and Fishing is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

According to its nature, output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, the other commodities that are not covered are estimated through complementary percentage obtained from various special surveys. Calculation of output in this category not only includes the main and secondary output at harvest time but also the added output adopted from the implementation of SNA 2008. For activities producing the commodities of which the results can be taken repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called Cultivated Biological Resources (CBR). For the activities producing seasonal commodities or the commodities harvested only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

B. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi

Gross Value Added (GVA) of a division is obtained from the sum of value added of each activity that produces certain commodities. GVA is obtained from the value of output at producer prices less intermediate consumption. Estimates of GVA at 2010 constant prices use the revaluation method, namely multiplying production value in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output of current year.

B. Mining and Quarrying

All types of commodities of the Industry of Mining and Quarrying are divided into four divisions, namely: crude petroleum, natural gas and geothermal; coal and lignite mining, iron ore mining; and other mining and quarrying.

1. Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

This division includes the production activities of the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This division also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

Approach used in this division is the production approach. The output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced by the price per unit of production in each year. While the value

pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN. Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN.

2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/ penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

added at constant 2010 is prices obtained by revaluation method.

The data on production of oil and gas are obtained from the Directorate General of Oil and Gas - Ministry of Energy and Mineral Resources. The price data/ indicators are obtained from the same directorate general and the publication Statistics on the State Electricity Company (PLN). The Cost Structure Data are obtained from company financial report, Indonesia Stock Exchange (ISE) and BPS' Oil and Gas Mining Statistics. For crude oil prices, the calculation uses Indonesian Crude Price. The gas prices in 2010 are driven by the PPI. Meanwhile, geothermal energy prices in the calculation is based on the statistics on PLN and driven by the PPI for the quarterly prices.

2. Coal and Lignite Mining

Coal mining activities include mining operation, drilling of diverse range of coals such as anthracite, bituminous, and subbituminous, either at the surface or underground, also including mining by liquefaction method. The mining operation comprises of quarrying, crushing, washing, mixing and filtering, compacting (for improved quality, transport and storage purposes). Including search of coal from coal flour.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan. Di Kabupaten Lamongan tidak terdapat kegiatan pertambangan batubara dan lignit.

3. Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan bijih logam, yang dilakukan melalui penambangan bawah tanah, terbuka, dasar laut dan lain-lain. Kegiatan ini juga mencakup pengolahan dan peningkatan manfaat seperti penghancuran, pengasahan, pencucian, pengeringan, pemanasan tanpa pelelehan, pemanasan sampai oksidasi dan pelelehan bijih logam, dan operasi pengapungan dan pemisahan dengan gravitasi.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxite), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Lignite mining includes soil surface mining, mining liquefaction method, and other activities to improve the lignite quality and ease of transportation and storage. Coal and Lignite Mining doesn't exist in Lamongan Regency.

3. Iron Ore Mining

This division includes mining for metallic minerals (ores), conducted through in the underground or open-cast extraction, seabed mining etc. Also included ore processing and beneficiating operations, such as crushing, grinding, washing, drying, sintering, calcining or leaching ore, gravity separation or flotation operations.

Some products are, among others: iron sand and iron ore, thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt, gold, platinum, silver and so on. The other activities in this division are improving the quality of the products and ore agglomeration process.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

4. Pertambangan dan Penggalan Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

C. Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan

Production approach is used to obtain the output of metal and the gross value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

4. Other Mining and Quarrying

This division covers quarrying and gathering of all kinds of stone, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. The products of this division are mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand (for construction materials), silica sand, quartz, kaolin, clay, salt (quarried), and so on. The output and production of the mineral products are presented in the BPS annual publication of statistics on excavation.

C. Manufacturing

Industry of Manufacturing includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. The industrial raw materials are derived from the products of agriculture, forestry, fishing, mining or quarrying, and manufacturing itself. The activities of change, renewal or reconstruction of the products in general are treated as manufacturing. The manufacturing unit is described as factory, machinery or equipment

sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, dimana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2. Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi

that are specifically driven by machine and human. The industry also includes material change activities into new products by hand, or the activities of which product was made at the same place where the product is sold and the units processing the materials from other parties on a contract basis.

1. Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This division include the activities changing oil, natural gas and coal into advanced products such as oil and gas refineries, which involve the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Some typical products are coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, ethane, propane and butane as product of oil refining. The operation of the coal furnace and production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke are also parts of this manufacturing division. ISIC Rev.4: code 19

2. Manufacture of Food Products and Beverages

This division is a combination of the two divisions of Manufacture of Food Products and Manufacture of Beverage. The Manufacture of Food Products includes the processing of agricultural products ,plantations and fisheries into food

yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

3. Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan

and also includes half-finished products that are not directly processed into food products. Manufacture of Beverage includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer, wine, and distilled alcoholic beverages. This division does not include the manufacture of fruit and vegetable juices, beverages from raw milk, and manufacture of tea, coffee and the products with high caffeine content. ISIC Rev. 4: codes 10 and 11.

3. Manufacture of Tobacco Products

This division consists of manufacture of tobacco or tobacco substitute products, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco as well as cutting and drying of tobacco except planting or initial processing of tobacco. Some of the products are cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, etc. ISIC Rev. 4: code 12.

4. Manufactures of Textiles, and Wearing Apparel

This division is a combination of the two divisions, namely Manufacture of Textile and Manufacture of Garment. The Manufacture of Textile includes processing, spinning, weaving and textiles finishing and clothing materials, manufacture of textile other than clothing (such as: bed linen, tablecloths, gordyn, blankets, rugs, ropes, etc.). Manufacture of Garment includes all sewing of all materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference in manufacturing between

semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori

child and adult clothing, as well as traditional and modern clothing. This division also includes the manufacture of fur (fur and furskin). Some examples of the products of this division are fabric, yarn, batik, knitwear, apparel, custom clothes, etc. ISIC Rev.4: codes 13 and 14.

5. Manufacture of Leather and Related

Products and Footwear This division includes the processing and dyeing of furs and the process of changing cuticle into skin by tanning or curing process and drying and processing of leather into a ready-made product, manufactures of luggage, handbags and the likes, horse's clothes and equipment made of leather, and footwear. This division also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation or artificial leather), such as the rubber footwear made of rubber, textile suitcase, and so on. ISIC Rev. 4: code 15

6. Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This division includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes sawing up to the process of formation and assembly of goods of wood, and of assembly of finished products such as wood containers. Excluding sawmill, this division is subdivided based on the specific products produced. This division

ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses

does not include the manufacture of furniture, or assembly/ installation of wooden furniture and such. Activities that included are: cutting logs into beams, rafters, boards, rattan processing, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC rev 4: code 16

7. Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This division is a combination of the two divisions, namely manufacture of Paper and Paper Goods, and manufacturing of Printing and Reproduction of Recorded Media. Manufacture of Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and processing of paper products. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first is producing pulp, the second is making paper in form of paper sheet, and the third is producing goods from the paper by the various techniques of cutting, shaping, coating, and laminating. The paper goods can be the main products while printing is not. Manufacture of Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing of goods and supporting activities related and inseparable to the Manufacture of Printing itself. The printing process includes various methods/ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technologies. ISIC Rev.4: codes 17 and 18.

pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi.

Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses

8. Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals, and Botanical Products

This division consist of two manufactures, namely Manufacture of Chemicals and Pharmaceutical, and Traditional Medicine. Manufacture of Chemical includes changes in raw organic and non organic material by chemical process and the formation of the product. It forms the first manufacturing group from the intermediate and final products produced by further processing of basic chemicals that are other manufacturing groups. Manufacture of Pharmaceutical and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations.

This division includes, blood preparators, medicines, diagnostic preparators, medical preparators, traditional medicines or herbal and botanical products for pharmaceutical use. ISIC Rev.4: codes 20 and 21.

9. Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This division includes the manufacture of plastics and rubber goods from rubber and plastic raw materials, for example; manufacture of natural rubber, manufacture

pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

10. Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

11. Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan

of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing or recycling of plastic. However it does not mean that all items made of rubber and plastics are included in this division, such as manufacture of rubber footwear, glue, mattress, rubber toys, including rubber swimming pool for children. ISIC Rev 4: code 22.

10. Manufacture of Other Non-Metallic

Mineral Products These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC Rev. 4: code 23.

11. Manufacture of Basic Metals

This division includes the activities of smelting and refining of either metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical techniques. One examples of the products are basic iron and steel, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC Rev. 4: code 24

besi dan lain-lain, KBLI 2009 : kode 24.

12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

13. Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya, yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga.

12. Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment

This division includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, container and structure), that generally have a static or does not move, the manufacture of weapons and ammunition supplies, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and similar electronic items, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC Rev.4: code 25, 26 and 27.

13. Manufacture of Machinery and Equipment

The activities covered in the division are manufacture of machinery and equipment that can work independently either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components, which produce and consume energy, and the main components that are produced specially. The division also includes the manufacture of machinery for special purposes for transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC rev.4: code 28

KBLI 2009: kode 28.

14. Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri Kendaraan Bermotor dan Semi Trailer serta Industri Alat Angkutan Lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

15. Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan

14. Manufacture of Transport Equipment

This division includes a manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment. Manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment's such as shipbuilding and boat, truck/railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This division also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, as well as the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC Rev.4: codes 29 and 30.

15. Manufacture of Furniture

Manufacture of Furniture includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Mebeller manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, printing and coating. Product Designing both for aesthetics and quality function is the important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC rev.4: code 31

mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

16. Industry Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari

16. Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This division includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in previous manufacturing divisions. This division is a combination of other manufacturing and the repairs and installation services of machinery and equipment. This division is residual in nature where the production processes, input materials and use of the produced goods can change easily and widely. The division does not include the activity of cleaning the industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods, but includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by other manufacturing with the aim of restoring machinery, equipment and other products. ISIC Rev.4: codes 32 and 33.

The data on Manufacture of Coal Processing and Oil and Gas Refining are provided by the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources, production of oil and gas refinery data. Production data/ indicators of Manufacture of Coal production are obtained from the Directorate of Industrial Statistics of BPS. Meanwhile, data on refinery prices of petroleum products are obtained from Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of the Energy and Mineral Resources. The price of LNG data are obtained from the

Ditjen Migas, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas -BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB

price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics of BPS. The export rates are from the Directorate Expenditure Accounts of BPS, while the indicator prices for Manufacture of Coal are obtained from the Directorate of Price Statistics of BPS. The Cost Structure data are obtained from the publication Oil and Gas Mining Statistics, BPS.

From Division of Manufacture of Food and Beverage to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment, the data sources consists of: Production/ Production indicators that are divided into two major groups, namely Large Medium Industrial (LMI) production index and the index of production for Small and Micro Industries (SMI) obtained from the Directorate of Industrial Statistics of BPS. The Data Price/ Price Indicator are obtained from the Directorate of Price Statistics of BPS. The cost structure data are estimated from the BPS' LMI and SMI Annual Survey, coupled with a variety of special surveys conducted by DPA.

Calculation approaches for Manufacture of Oil and Gas Processing activity using the production approach. The output at current prices in this division is obtain by multiplying the production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, ie production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices and intermediate consumption for each year, whereas for the GVA at constant prices is derived from the

atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

D. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui

difference between output at constant prices between intermediate consumption at constant prices.

Approach for the estimation Manufacture of Coal to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment used production approach. Output at constant prices are using extrapolation approach which is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the intermediate consumption for each year, whereas for the GVA at constant prices is obtained from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices.

In the GVA calculation for these manufacturing divisions, the SUT 2010 is used as the reference base year of 2010.

D. Electricity and Gas

This section includes the production of electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice and the likes through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network/ infrastructure can not be determined with

jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

1. Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga produsen per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu

certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam and hot water and cooling air and water for the purpose of producing ice. Production of ice for food/beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas and engine generating, controlling and distributing the electricity or gas. This also includes the production of hot steam and air conditioner.

1. Electricity

This division includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, both held by the State Electricity Company (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with a view to sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Method of calculating used is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a producer price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a producer price per unit of production in 2010.

mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga produsen per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan. Baik data produksi maupun data harga, diambil statistik PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2. Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang

Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with GVA ratio.

The key data are production and prices data. Production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by PLN and non-PLN. Just as production data, the price also includes the sale price and the price of generation, both production data and price data, taken from PT. PLN every quarter and PLN statistics published every year. It also takes the data electricity subsidy from the Ministry of Finance.

2. Manufacture of Gas and Production of Ice

This division produces Natural Gas, artificial gas steam/hot water, cold air and ice production. This division includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. This includes drainage, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of dealers who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga

The production activities of Steam/ Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for needs food/ beverages and non-food purposes.

The calculation method used for 2010 series is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with the price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain the GVA both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective the output of each year with the GVA ratio.

The data of production and prices of city gas are obtained from PT. PGN (State Gas Company). The production data is reported directly by PT. PGN every three months. Meanwhile, the prices data are acquired from the financial statements of the company published every three months. There is a one-quarter lag for the prices data so the last quarter figure is an estimation.

dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan.

E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar

E. Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This section includes economic/industry activity with the management of various forms of waste/garbage, such as solid or liquid waste, either domestic or industrial, which can pollute the environment. The results of the sewage treatment process are discarded or being an input for other production processes. The water supply activities is included in this industry, since these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste/garbage.

Method of calculating the Gross Value Added for water supply on base year 2010 used production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. For the price data that are not available in recent years are estimated by the growth of CPI components of fuel, electricity and water supply. Outputs at constant 2010 prices are obtained by revaluation, i.e. multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 are by multiplying the respective output at each year with the GVA ratio.

harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan Pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data produksi adalah BPS - Subdit Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data output sampah diperoleh dari Subdit Statistik IBS - BPS; data harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; data struktur biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih - BPS.

F. Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang

Calculation of waste/sewerage management is using the income approach. In the worksheet management, garbage disposal and cleaning activities are done by the Government and the private sector. The government activities in this service are funded by the state budget or local government budget

Source of production data are Sub Directorate of Mining and Energy Statistics of BPS, APBD (Ministry of Finance); Waste Output data are obtained from Sub Directorate of LMI Statistics of BPS. The prices data are obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics of BPS while the Cost Structure Data are obtained from the Annual Water Survey of BPS.

F. Construction

Industry of Construction is the business activities that cover general and special construction of buildings and civil construction works, either for residence or other purposes. The construction activities re new construction work, repair, extension and alteration works, establishment of prefabricated buildings or structures on the site, and temporary construction projects. Construction activities can be carried out by the general contractor (the construction company working for the other party) and the special contractor (the business units or individuals who perform construction activities for their own use).

melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium, pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung, pengecatan, pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir, pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi

Results of construction activities include: Construction of housing; non-housing building; civil building such as road, highway, bridge, runway, railway and railway bridges, tunnel, dam, reservoir, water tower, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminal, station, parking area, docks, warehousing, ports, airports; construction of the electricity and telecommunications building: power generation; transmission, distribution and communication networks building, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electricity installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and so on; dredging: including dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and port canals; land preparing activities for construction works including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning of building ruin; completion of civil construction such as glazing and aluminum; processing the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; Construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and so on.

dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga

Calculation method for obtaining output at current prices is extrapolation where the construction index at current prices serves as extrapolator. To get the output at constant prices, the output at current prices is deflated by using construction wholesale price index as the deflator. In the meantime, intermediate consumption is obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate consumption, such as the production of cement, wood, as well as minerals. GVA at current is obtained from the output at current reduced by cost of intermediate consumption. The GVA at constant is derived by multiplying the ratio of output at constant with base year 2010.

The production indicator data for log, bamboo and industrial products instead of oil and gas are provided by Sub Directorate of Goods Account of BPS, Petroleum bitumen production data from the Indonesian Petroleum Statistics by the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources; the data on export of cement from Sub Directorate of Export Statistics of BPS and the Indonesian Cement Company Association; import of cement and building materials of the SITC 3 digits from Sub Directorate of Import Statistics of BPS. WPI price indicator in the form of building materials are taken from Sub Directorate of Wholesale Price Statistics of BPS. Construction index are from the publication of Construction Statistics, Sub Directorate of Construction Statistics of BPS.

Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran, yaitu penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran

G. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This section includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (i.e. sale without any technical changes) of various types of goods, and that provide compensation for the services along with the sale of the items. Both wholesale (large trade) and retail sales are the final step in the distribution of goods. This section also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include the activities related to trade, such as goods sorting, preparation, and quality separation, blending, bottling, packing, dismantling from the larger size, re-packing into smaller size, storage, whether with cooling system or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting of wood or metal sheets.

Wholesale traders are often physically collecting, sorting, and separating the good's quality in large measure, resizing and repacking into smaller sizes. The retailers resell the goods(without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquire the direct

melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

1. Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan persewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran, yaitu penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang

benefit from the goods they sell, but some retailers act as agents who sell on consignment or commission basis.

1. Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This division includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. This includes not only wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, but also the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2. Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These division include economic activities in the field of wholesale and retail trade of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and they are the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. The national and international trade on their own business or

dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan, berlaku maupun konstan dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah

based on contract (brokerage) is also within the scope of this division.

Output of Trade Business is trade margin obtained by the sale minus the value of goods traded net of transport costs incurred by the trader. Output of trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods "commodity flow approach". Trade margin is obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

Meanwhile, the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicator is using the number of vehicles. To get the value added at constant prices, the value added at current price is deflated by the general CPI (BPS).

Sources of data for the Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles are the Sub Directorate of Goods and Services Accounts of BPS (data on output of domestic industrial goods), Transport Statistics of BPS, Import of goods of BPS, Consumer Price Statistics of BPS, and other surveys conducted by the Directorate of

data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

H. Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

1. Angkutan Rel

Angkutan Rel meliputi kegiatan angkutan untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan

Production Accounts of BPS.

H. Transportation and Storage

This section includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and the activities related to transport. Industry of Transportation and Warehousing consisting of: Rail Transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. The activities also include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Meanwhile, the transport support services include the activities that are supporting the activities of transport such as: terminal, port, warehousing, and others.

1. Railways Transport

Railways transport for passengers and or goods using railway through inter-city, the city and the operation of the sleeping carriage or restaurant carriage that is fully managed by the Indonesian Railways Company (PT. KAI).

pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2. Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian

The method of estimation is by production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passenger-miles and miles-ton of goods. Output and GVA at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. In the meantime, for the price indicators, the calculation uses CPI of railways transport obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS. Output 2010 at constant prices is obtained by extrapolation method is by using the number of passengers and goods as extrapolation. GVA at constant 2010 prices is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of GVA in 2010.

2. Land Transport

Land transport covers the transport of passengers and goods vehicles using the highway conveyances, both motorized and not motorized, including charter activity/ vehicle rental with or without driver services; and transport services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The method of estimation is by production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicators (the number of tested vehicle) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Meanwhile, the output at 2010 constant prices obtained by using an extrapolation method with the index

antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada angkutan jalan raya diperoleh dari Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya Lamongan. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari berbagai survei khusus yang dilakukan DNP. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan

number of the vehicle as extrapolator. GVA is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles of which the data were obtained from Traffic and Transportation Service of Lamongan Regency. The data for calculation of output and GVA ratio structures are derived from the variety of special surveys conducted by DPA. The price indicator used is the CPI for land transport from Sub Directorate of Consumer Price Statistic of BPS.

3. Sea Transport

Sea transport covers the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business group of which the shipping activities are only supporting the parent activities and the available data are difficult to be separated.

The method of estimation is by production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator and prices indicator. Output at 2010 constant prices is calculated by the extrapolation method, with the production index and the index of passengers and unloading of goods as extrapolator. The GVA is obtained by multiplying the GVA ratio and

indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Struktur output dan rasio NTB diperoleh dari berbagai survei khusus yang dilakukan DNP, serta laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut.

4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah

output.

The production indicators are the number of passengers and goods transported from PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III. The price indicators such as average output per passenger and average output per item are obtained from the National Sailing Company (PELNI), as well as the CPI for sea transport services from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS. The data for calculation of output and GVA ratio structures are derived from the variety of special surveys conducted by DPA., the income statement of state-owned enterprises and some companies go public sea transport.

4. River, Lake, and Ferry Transport

The activities include the transport of passengers, goods and vehicles by sea / river and lake transport both motorized and non-motorized and sea/water crossing activity with ferry.

The method of estimation is by production approach. Production indicators used are the number of passengers, goods and cars that are transported. Outputs at current prices are obtained by multiplying the production indicators and price indicators consisting of river, lake and crossing transport. Outputs at constant 2010 prices are obtained by the method of extrapolation. The

penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut dan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan

extrapolator is the production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, the value added is obtained by multiplying the ratio of value added by output.

Production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported and the price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle are obtained from the River and Lake Transport Company (PT. ASDP), and the CPI for river, lakes and crossing transport from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS. The calculation of GVA uses the income statement of PT. ASDP.

5. Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods by using aircraft operated by airline companies operating in Indonesia.

The method of estimation is by production approach. The production indicators are the number of passengers and freight, or the number of passenger-miles and ton-miles of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at 2010 constant

ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

6. Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

prices is obtained by the method of extrapolation, and the production index number of passengers and amount of goods transported serve as the extrapolators. While GVA is obtained by multiplying the GVA ratio by output for each of these prices.

Production indicators in the form of the number of passengers and goods transported are collected from PT Angkasa Pura I. The price indicators such as average output per passenger/km-passenger and the average output per item/km-ton of goods are obtained from national airline reports, and the CPI for air transport are from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

6. Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier

This activity includes all activities that support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The method of estimation is production approach. Output and GVA at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses are taken from the

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I, PT Pelabuhan Indonesia III, PT Jasa Marga, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat

income statement of companies and particularly go public companies. Meanwhile, outputs at 2010 constant prices are calculated by the method of deflation, which is dividing the output value on the basis of prevailing by the price index base year 2010. GVA at constant prices is obtained by multiplying output at 2010 constant prices by GVA ratio at the base year 2010.

The main data sources for transport supporting service activities are from a number of state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I, PT Pelabuhan Indonesia III, PT Jasa Marga, and some go public companies on the Indonesian Stock Exchange. Meanwhile, the price indicator in the form of the CPI of transport supporting facilities are from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

I. Accommodation and Food Service Activities

This section includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided are very varied. This is not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drinks not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade.

tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

1. Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator

1. Accommodation

This division includes the activities of providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and so on (such as dormitory or boarding house with or without meals). Provision of accommodation can only provide accommodation facilities without food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified hotel, and other dwellings for staying like inns, motels, and so on. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn due to the data are difficult to be separated.

The GVA of accommodation division is obtained by using the production approach. The production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator by price indicator. Meanwhile, the GVA at constant prices is obtained by multiplying the output with GVA ratio. Output and GVA at constant prices is calculated by using the revaluation method.

produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan

The production data used are the data on room nights sold obtained from Sub Directorate of Tourism Statistics of BPS. The price indicators use the data rates from the Annual Hotel Survey conducted by Sub Directorate of Tourism Statistics of BPS.

2. Food and Beverage Service Activities

This division activities include eating and drinking services that provide food or beverages for immediate consumption, whether traditional restaurants, self-service restaurants or take-away restaurants, both in the permanent or temporary place and with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and drinks to be consumed immediately upon reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. The production indicator for this division is the total of mid-year population. The price indicator is the average expenditure per capita on eating and drinking outside the home. The result of multiplying both indicators serves as output at current prices. Meanwhile, outputs at constant prices are calculated by using the method of deflation, with the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. The GVA at current and constant prices are obtained by multiplying the output by GVA ratio.

rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi subkategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

J. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.

Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi. Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD-

Data source for the production of this division is from BPS' 2010 Indonesia Population Projection Population Census. Meanwhile, the price indicators are obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI for food, drinks and cigarettes from the BPS' publication of Economic Indicators.

J. Information and Communication

This section includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities.

The section consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology. Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities of motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or

ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing, cutting, dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi

disk to be played in the cinema or on television, the supporting activities such as film editing, cutting, and dubbing and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchasing and selling distribution rights of the moving pictures and other film productions are included here. It also includes the sound recording activities, i.e. production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of broadcast content or the acquisition of the rights to distribute, and then broadcast such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and so on. This also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry includes providing telecommunications and service activities of the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar

Industrial programming activity, computer consulting and information technology services include providing expertise services in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The method of estimation is production approach. Outputs at current prices are obtained from the value of production/ income resulting from the large and medium manufacturing survey, as well as the financial statements of go public companies engaged in the information and telecommunications, while the GVA at current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit / loss, depreciation, and other components. Meanwhile, the outputs at 2010 constant prices are obtained by the method of deflation, and GVA at constant prices is obtained by multiplying output at 2010 constant prices with GVA ratio at 2010 as the base year.

The main data for the information activities are obtained from Sub Directorate of Large and Medium Industry Statistics and Sub Directorate of Communication Statistics and Information Technology of BPS, the go public

2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public*. Indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

K. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

1. Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito,

television and information technology companies, Directorate of Art and Film, General Directorate of Art and Culture, Ministry of Tourism and Creative Economy, while the telecommunication activities are derived from a number of go public telecommunications companies. Meanwhile, price indicators such as the price index: PPI for printing and publishing are from Sub Directorate of Producer Price Statistics of BPS; General CPI and CPI for communication from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

K. Financial and Insurance Activities

This section includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This section also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

1. Financial Intermediary Service

The activities covered activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. The main activities for Financial Intermediary Service are collecting and distributing the funds while the provision of other services are only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill

memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga.

of exchange/trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, central and local government banks, national private banks, joint venture and foreign banks, and rural banks, saving and loan cooperatives, Baitul Maal wantanwil and other monetary intermediary services.

The method of estimation is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities.

Output of central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/ salaries, taxes, and depreciation. Meanwhile, the output of KSP, BMT and other Monetary

Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2. Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip

Services is obtained by multiplying average operating revenues with each number business. GVA at 2010 constant prices is calculated using deflation method and General CPI as deflator and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2. Insurance and Pension Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are non-bank financial institution that engage in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The method of estimation used in calculating output at current prices is the

syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana

production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the deflation method where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Data source is in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. Meanwhile CPI for the general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. The pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund of Financial Institutions.

Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

3. Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan

The method of estimation used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the deflation method where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sources of data are in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

3. Other Financial Services

Other financial service activities include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of fund that is not in the form of loans. This division includes the activities of the leasing with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. The credit or loans are based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of borrowed funds granted.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawnshops is the result of processing the financial statements of the pawnshop companies consisting of capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of the pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), the Pawnshop Companies, and Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. Meanwhile, the general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku

Financing Institutions

Financing institutions includes the activities of the lease with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights includes corporate finance activities in the form of finance lease for use by the lessee for a certain period based on periodic payments.

Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumers with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

4. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek)

The data in the form of financial statements of financing institutions are obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

4. Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This division includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and the activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Stock Exchange

The stock exchange activities include the business that organizes and provides a system and means of securities trading. The activities also include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, as well as stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Outputs from the administration of financial markets (stock exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange consisting of income securities transaction services, recording services, information services, and other

merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi.

revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of the data are financial statements of stock exchange activities from PT BEI, and Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Investment Manager

Investment Manager includes the activities of managing securities portfolio for the clients or collective investments portfolio for a group of clients.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation , of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output by value added ratio.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata

The data in the form of financial statements are derived from the investment manager activities, Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Money Changer Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is derived from financial statements of currency exchange company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of the currency exchange activities obtained from Sub Directorate of Finance of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

L. Real Estat

Insurance and Reinsurance Brokerage Services

Insurance and reinsurance brokerage services include the businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of insurance and reinsurance brokerage firms. Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sources of data are financial statements of insurance and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

L. Real Estate Activities

This section includes the activities of real estate renting, agent or intermediary services (in the sale or purchase) and providing other real estate services that could

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi.

be done on their own or belonging to others on the contracts basis. This section also includes building development, maintenance, and renting activities. Real estate property comprises of land and the buildings on it.

Output for residential building renting activities is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for house rent, lease, contract, estimated rent, taxes and maintenance of the house with a number of mid-year population. Meanwhile, the output non-residential building renting business is acquired from multiplying building area leased by an average rental rate per m². GVA is obtained by multiplying the GVA ratio to output. GVA at constant prices is obtained by extrapolation method with index of building area serving as extrapolator.

Data source of residential building renting business are the results of Susenas and the Population Census, BPS (imputation of residential rental). The production data of non-residential renting business are obtained from the research of association of the business. The input structure on residential and non-residential building renting business are obtained from Special Survey of Trade and Services Sector by BPS.

Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

M,N. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum

M,N. Business Activities

Industry of Business Services is a combination of two sections, namely Section M and N. Section M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. The Section M activities include legal services and accounting, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical services. Section N activities include a variety of the activities supporting general business operations, such as rental and lease services without option rights, employment services, travel agency services, tours and other reservation services, security and investigation services, building and park services, office administrative services, as well as office supporting services and other business supporting services.

Legal services

Legal services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid organizations, and other legal services.

Accounting, Bookkeeping and Auditing Services

Accounting, bookkeeping and auditing activities cover the services of bookkeeping,

lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan

preparing, auditing, and analyzing of financial statements and reports, as well as accuracy certification testing and tax consulting.

Architectural and Civil Engineering Activities and Other Technical Consulting Services

This group includes architecture consulting services, such as building design and architecture drafting, architectural urban planning services, architectural restoration of historic buildings, and building inspection services.

Advertising

Advertising includes advisory assistance services business, creative, production of advertising materials, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/ tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental and Leasing Services Without Option for Construction and Civil Engineering Machinery and Equipment

This includes rental and leasing activities without option right for construction and civil engineering machinery and equipment including the equipment without operator.

konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Labor Placement Services

Labor distribution services include services of labor camps and distribution of the jobless are ready to use, such as service of Indonesia labor agencies, housemaid distribution agencies, and so on.

Cleaning Services to Building

This includes services of cleaning various types of building, such as offices, factories, shops, meeting halls, and schools.

The method of estimation used to calculate the output of services section at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by revaluation method. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The key data are total employment data obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan

O. Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This section includes activities related to government, which are generally carried out by the administration. This section also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, defence, State security and safety, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. The activities that are classified in other section in ISIC are not included in this section, albeit by government agencies. For example, the administrations of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this section, but the teaching activities belong to the Section of Education (P) and prison or military hospitals are classified into section of Q.

The GVA of the administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant 2010 prices is calculated by extrapolation. The number of civil servants-weighted index by class rank serves as extrapolator.

serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

P. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

The data are from the state budget realization by the Directorate General of Budget of the Ministry of Finance; Realization of routine budget and development expenditure; Local government finance statistics (K1, K2, K3) by BPS; Realization of the local government budget by the Bureau of Local Government Finance; number of civil servants by the National Civil Service Agency (NCSA).

P. Education

This section includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This section also includes public and private education also includes teaching, specially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and mailing education. Education level activities classified as basic, secondary, and higher and other education, also including educational support services and early childhood education.

GVA of Government Education Services at current prices is calculated by expenditure approach, and Private Education Services by production approach. The GVA of government educational services at 2010 constant

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktek Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical*

prices is calculated by deflation approach, while the Private Education Services by revaluation approach.

The data sources are the state budget, Ministry of Education and The Cultures; Ministry Of Religion Affairs; Various special surveys conducted by Directorate of Production Account and Expenditure Account of BPS; Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Q. Human Health and Social Work Activities

This section includes providing health services and social activities, from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. The provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care Services performed by paramedics; Traditional Health Care Services; Health support service; Special Transport Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices applies expenditure approach, while the private

Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

R.S.T.U. Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Kegiatan Jasa Lainnya; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; serta Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional lainnya, seperti PBB dan perwakilan PBB, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

sector using production approach. GVA of government health services and social activities at 2010 constant prices uses the deflation approach, but the GVA of private ones uses revaluation approach.

The data sources are the realization of state budget/local government budget; Ministry of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special surveys conducted by Directorate of Production and Expenditure Account of BPS; and Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

R, S, T, U. Other Services Activities

Industry of Other Services Activities is a combination of four categories in ISIC Rev. 4. This section has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, etc.

Arts, Entertainment and Recreation

Services of Arts, Entertainment and Recreation (section R) include activities to meet the needs of the general public for entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi, yaitu dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga

activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, of which the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA at current prices is obtained by multiplying the GVA ratio to output. Output and GVA at constant prices use the method of deflation/extrapolation with the deflator/that the extrapolator is CPI of recreation and sport/appropriate production indicator index.

The data on production of entertainment and recreation services are obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, and Association of Advertising Company, and the BPS supporting data (Employment, Survey of Socioeconomic, Economic Census, Consumer Price Statistics and specialized surveys performed by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts).

Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang

Other Services

This section includes the activities of membership of organizations, repair services of personal computers and personal goods and home appliances, as well as a variety of other personal services activities.

Output at current prices obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. GVA at current prices is obtained by multiplying the GVA ratio to output. The output and GVA at constant prices is calculated by deflation method with the general CPI serving as deflator.

The data are obtained from BPS (Economic Census, Sub Directorate of Demographic Statistics, Survey of Socioeconomic, and Sub Directorate of Consumer Price Statistics).

Individuals Services of Serving Households; Activities Producing Goods and Services by Household Used to Fulfil the Own Needs

This is section T which includes activities that utilize personal services to serve household services therein domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and so on), and other activities producing goods and services by household used to fulfil the own needs (therein including agriculture, manufacturing, excavation, construction, and supply of water).

didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari

Outputs at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) are obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, and the GVA is equal to the output produced because the consumption of domestic service workers is employer's household consumption expenditure. The Output and GVA at current prices are obtained from the results of BPS internal surveys. Meanwhile, the output of water supply is obtained from the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and GVA at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households are obtained by using the method of deflation with the general CPI rate serving as deflator.

Data sources of this section are BPS' Survey of Socioeconomic, Population Census, Sub Directorate of Mining, Energy and Construction Statistics (Water Supply Statistics Publication), and Special Surveys by Directorate Expenditure Accounts.

intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund*, *The World Bank*, *The World Health Organization (WHO)*, *The Organization for dan lain-lain*.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

Activities of Extraterritorial Organizations and Bodies

This is section U which include activities of international agency, such as the UN and its representatives, Regional Agency, etc., including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) etc.

Output and GVA at current prices are obtained from the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. Meanwhile, the figures for constant output are obtained by the method of deflation with the general CPI serving as deflator rate.

Sources of data are the financial statements of international agencies and other international extra headquartered in Indonesia and Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

<https://lamongankab.bps.go.id>



TINJAUAN EKONOMI *Economic Review*

<https://lamongankab.bps.go.id>

3.1 Struktur Ekonomi

Kabupaten Lamongan pada tahun 2022 mempunyai struktur ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Kontribusi Industri Pengolahan pada 2022 ini mampu menggeser Konstruksi yang sebelumnya masuk sebagai tiga lapangan usaha utama. Pada tahun ini didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor; dan Industri pengolahan. Ketiga lapangan usaha tersebut memberikan kontribusi sebesar 63,62 persen pada tahun 2022. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami perlambatan dari tahun ke tahun karena sektor ini sudah mencapai titik jenuh. Berbeda dengan sektor perdagangan besar / eceran, industri pengolahan serta sektor lain yang masih bisa didorong pertumbuhannya.

Pada tahun 2022, produksi tanaman pangan di Jawa Timur mengalami peningkatan, Lamongan sebagai salah satu

3.1 Economic Structure

Lamongan Regency in 2022 has a different economic structure compared to the previous year. The contribution of the Manufacturing in 2022 is able to shift Construction which was previously included as three main industries. This year, it is dominated by three main industries, namely Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing, Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle, and Industry of Manufacturing. The contribution of those industries was 63,62 percent in 2022. Contribution of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing, were experienced has slowed from year to year because these sector have reached their saturation point. Unlike the wholesale and retail trade , Manfucaturing and other sectors where growth can still be encourage.

In 2022 Food rop production in East Java has increase, Lamongan Regency as One of the biggest agricultural commodity producing regions in East Java, has also

Tabel 3.1 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (persen)
Table Share of GRDP by Industry, 2018-2022 (percent)

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	35.27	33.86	34.64	33.00	32.84
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.42	1.41	1.37	1.48	1.51
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	9.89	10.50	10.56	11.28	11.38
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	11.44	11.60	11.06	10.99	11.08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	19.06	19.29	18.18	18.94	19.40
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0.84	0.86	0.83	0.86	0.95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1.68	1.73	1.64	1.70	1.75
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6.41	6.66	7.29	7.52	7.24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2.07	2.05	2.11	2.08	2.04
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2.18	2.24	2.39	2.40	2.35
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0.28	0.29	0.28	0.28	0.27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4.05	4.02	4.15	3.98	3.84
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2.58	2.64	2.77	2.70	2.48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0.87	0.88	0.99	1.01	0.96
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1.79	1.80	1.57	1.61	1.72
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/ *Very Preliminary Figures*

daerah penghasil komoditas pertanian terbesar di Jawa Timur, juga mengalami peningkatan, Kondisi tersebut didorong oleh peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura tahunan, dan jasa pertanian dan perburuan.

Lapangan usaha Industri Pengolahan memberikan kontribusi sebesar 11,38 persen terhadap PDRB Lamongan, meningkat dibanding tahun 2021 yang sebesar 11,28 persen. Dari tahun ke tahun, sejak 2018 trendnya menunjukkan peningkatan yang konsisten. Kontribusi sektor konstruksi bergerak fluktuatif, yakni pada tahun 2018 sebesar 11,44 persen, kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 11,60 persen, pada tahun 2020-2021 menurun lagi menjadi 10,99 persen dan meningkat lagi di tahun 2022 menjadi 11,08 persen.

Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga bergerak fluktuatif, Dari tahun 2018 memiliki kontribusi sebesar 19,06 persen kemudian meningkat menjadi 19,29 persen pada tahun 2019, Pada tahun 2020 menurun menjadi 18,18 persen efek pandemi kemudian tahun 2021-2022 meningkat menjadi 18,94 dan 19,40 persen.

Kontribusi sektor yang lain pada tahun 2022, seperti Informasi dan Komunikasi

experienced a slowdown. This condition was driven by increase production of food crops, annual horticulture, and agriculture services and hunting.

Industry of manufacturing contributed 11,38 percent to the GRDP of Lamongan Regency, a slight increase compared to 2021 which was 11,28 percent. From year to year, since 2018 the trend was shows a consistent increase. The contribution of Industry of Construction is fluktuatif. In 2018 amounting to 11,44 percent, Then it increase to 11,60 percent in 2019, in 2020-2021 it decreased to 10,99 percent and increase to 11,08 percent in 2022.

Industry of Wholesale and retail, repair of motor vehicle and motorcycle also fluctuate. In 2018 the contribution was 19,06 percent, then it increased to 19,29 percent in 2019. In 2020 it will decreased to 18,18 percent effect pandemic and then increased to 18,94 and 19,40 percent in 2021-2022.

Other sector contribution in 2022, such as Information and communication were

tercatat sebesar 7,24 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,84 persen; Pendidikan sebesar 2,48 persen; Real Estat sebesar 2,35 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,04 persen; dan lainnya mempunyai kontribusi bersikar antara 0,07 persen sampai dengan 1,75 persen

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Lamongan tahun 2022 sebesar 5,56 persen, meningkat dibanding tahun 2021 yang mencapai 3,43 persen.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Lamongan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dari sisi eksternal diantaranya kondisi ekonomi global yang belum membaik karena adanya pandemi Covid serta harga komoditas internasional yang masih stagnan di level yang rendah.

Saat ini pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 15,82 persen, Jasa Lainnya sebesar 13,70 persen serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,88 persen.

Beberapa lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

recorded at 7,24 percent; Public Administration, Defense, Compulsory Social Security 3,84 percent; Education by 2,48 percent; Real Estate Activities 2,35 percent; Financial and Insurance Activities 2,04 percent; and the other contribution between 0,07 percent and 1,75 percent.

3.2 Economic Growth

Economic growth of Lamongan Regency in 2022 was 5,56 percent, increased from 3,43 percent in 2021.

The economic growth of Lamongan Regency was affected by internal and external impact. From the external side, the economic growth of Lamongan Regency was effected by subdued growth of the global economy to the Covid pandemic and stagnant level of international commodity price.

The highest growth of each industry was achieved by Industry of Transportation and Storage at 15,82 percent, Other Services Activities by 13,70 percent and industry of Industry of Mining and Quarrying by 9,88 percent.

Some industries fields experienced quite high growth. They were Accommodation and Food Service activities grew by 9,74 percent; and

Table 3.2 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (persen)
Table *Real Growth Of of GRDP by Industry, 2018-2022 (percent)*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	-2.33	0.12	-0.16	-1.37	3.94
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	9.18	3.62	-6.57	8.47	9.88
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	27.40	11.66	-2.08	7.20	7.98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6.04	6.12	-1.12	4.87	7.74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5.18	7.70	4.26	5.02	0.94
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7.34	9.97	-7.19	4.05	6.80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6.80	6.11	-9.15	7.03	6.91
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	9.25	8.89	-6.19	9.15	15.82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	9.73	7.68	-8.33	2.86	9.74
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7.83	9.83	7.81	7.68	5.41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4.80	4.20	-0.04	0.31	1.52
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8.16	6.91	2.98	4.27	6.50
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8.11	6.85	-6.79	3.33	3.17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4.63	3.75	-0.06	0.68	-0.89
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7.62	7.98	2.83	1.96	0.57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8.72	7.84	8.74	5.75	0.76
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4.90	6.19	-14.77	4.35	13.70
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5.44	5.43	-2.65	3.43	5.56

* Angka sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/ *Very Preliminary Figures*

tumbuh sebesar 9,74 persen; dan Industri Pengolahan tumbuh sebesar 7,98 persen.

3.3 PDRB Per Kapita

Indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk dan jumlah penduduk di suatu daerah/wilayah. PDRB per kapita menggambarkan nilai PDRB yang diterima oleh setiap penduduk Lamongan. PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Pengendalian pertumbuhan penduduk serta peningkatan potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi menjadi mutlak dibutuhkan, guna menjaga dan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, nilai PDRB per kapita Lamongan selalu mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2020 PDRB perkapita mengalami penurunan karena adanya pandemic covid19. Akan tetapi pada tahun 2021-2022 ini kembali meningkat dibandingkan dengan tahun 2020. PDRB per kapita Lamongan

Manufacturing activities grew by 7,98 perscent.

3.3. Per Capita GRDP

One indicator of the level of prosperity of the population in a region/ area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP pe capita, while the size of the value og GRDP is highly dependent on natural resources an factors of production that area in the area. GRDP per capita is at current price shows the value of GRDP per head of per one resident.

Controlling population growth and increasing the potential of natural resources and factors of production are needed requirements, use and to improve the welfare of the population

In the last five years, per capita GRDP of Lamongan Regency showed an increased figure. In 2020 the per capita GDRP has decreased due the covid19 pandemic. However, in 2021-2022 this will increase again compared to 2020. Per capita GRDP of Lamongan Regency was Rp31,31 million in 2018; Rp33,11 million in 2019; Rp29,22 million in 2020; Rp30,27 million

tahun 2018 sebesar Rp 31,31 juta; tahun 2019 sebesar Rp33,11 juta; tahun 2020 sebesar Rp 29,20 juta; tahun 2021 sebesar 30,27 juta; dan tahun 2022 sebesar 33,13 juta. Angka-angka ini hanya bisa digunakan sebagai indikasi awal bahwa terjadi peningkatan pendapatan di masyarakat, belum bisa dijadikan sebagai gambaran atau ukuran peningkatan kemakmuran masyarakat Lamongan, karena penyebaran pendapatan di setiap strata ekonomi masih belum bisa diukur, serta adanya pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan PDRB.

in 2021.; and Rp 33,13 million in 2022. However, those economic welfare progress nor the income distribution for each level of society, because the influence of inflation is significant in constructing GRDP, but it couldnot explain the increasing of income of each people in Lamongan Regency.

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita kabupaten Lamongan , 2018-2022
Table 3.3 Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Lamongan Regency, 2018-2022

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah/Billion rupiahs)					
	2018	2019	2020	2021*	2022**
ADHB/at current price	37,224.24	39,725.48	39,169.59	41,042.89	45,441.05
ADHK/ at 2010 Constant Price	26,279.77	27,706.16	26,972.65	27,896.54	29,447.44
PDRB per Kapita/ Per Capita GRDP (Ribu Rupiah/ Thousand rupiahs)					
ADHB/at current price	31.31	33.11	29.22	30.27	33.13
ADHK/ at 2010 Constant Price	22.10	23.09	20.12	20.57	21.47
Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Populations(Thousand People)	1,188.91	1,199.83	1,340.48	1,356.03	1,371.51
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	0.04	0.92	11.72	1.16	1.14

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

3.4 Perbandingan Dengan Kabupaten sekitar

Perkembangan ekonomi di kawasan Pantura relatif sama dari tahun 2018-2022, kontribusi (tanpa migas) empat Kabupaten (Bojonegoro, Tuban, Lamongan, dan Gresik) terhadap Provinsi Jawa Timur sebesar 14,09 persen, kontribusi terbesar diberikan oleh Kabupaten Gresik sebesar 6,00 persen dan Kabupaten Bojonegoro sebesar 3,68 persen. Selama tahun 2018-2022 kontribusi Kabupaten Lamongan terhadap perekonomian Jawa Timur berkisar pada 1,67 persen dibawah Kabupaten Tuban (2,72 persen).

Pada tahun 2022 ini, laju pertumbuhan PDRB Gresik meningkat

3.4 Regional Comparison

The economic growth of Regencies in North Beach is relative the same from 2018–2022, contribution (without oil and gas) of four regencies (Bojonegoro, tuban, Lamongan and Gresik) to East Java is 14,09 percent. Gresik Regency gave 6,00 percent and Bojonegoro Regency gave 3,68 percent. Through 2018-2022, the contribution of economy in Lamongan Regency to East Java economy ranged from 1,67 percent to slightly below Tuban Regency (2,72 percent).

In 2022, Gresik's GRDP rate increased to 7,38 percent compared to the previous year. Tuban Regency experienced an increased of

Tabel 3.4 Peranan PDRB Kabupaten-Kabupaten Terdekat di Lamongan Terhadap Provinsi Jawa Timur 2018-2022 (persen)
Table Contribution of GRDP of Nearest Regencies in East Java 2018-2022 (percent)

Kabupaten/Regency		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1.	Bojonegoro	3,31	3,29	3,05	3,43	3,68
2.	Tuban	2,74	2,74	2,71	2,68	2,75
3.	Lamongan	1,68	1,67	1,70	1,67	1,66
4.	Gresik	5,88	5,85	5,83	5,89	6,00

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

menjadi 7,38 persen dibanding tahun sebelumnya. Kabupaten Tuban juga mengalami peningkatan 8,88 persen. Hanya Kabupaten Bojonegoro yang kontraksi sebesar 6,16 percent.

Kabupaten Lamongan mampu meningkatkan pertumbuhan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi positif sehingga pada tahun 2022 Lamongan mengalami peningkatan sebesar 3,43 persen.

8,88 percent. Only Bojonegoro Regency experienced a contraction of 6.16 percent.

Lamongan Regency is able to increase growth in the Agriculture, Forestry and Fisheries sector to positif. Meanwhile this reliable sector is still unable to withstand the slowdown that occurred. However, others sectors are able to increased their growth. In 2021 Lamongan Regency Increased 3,43 percent.

Tabel 3.5 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten -Kabupaten Terdekat dan Provinsi Jawa Timur 2018-2022 (persen)
Table 3.5 Growth Rate of GRDP of Nearest Regencies and East Java Regency 2018-2022 (percent)

Kabupaten/Regency		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur		5.60	5.53	-2.33	3,56	5.34
1.	Bojonegoro	5.63	6.34	-0.40	-5.54	-6.16
2.	Tuban	5.12	5.14	-5.85	3.00	8.88
3.	Lamongan	5.44	5.43	-2.65	3.43	5.56
4.	Gresik	6.07	5.42	-3.68	3.79	7.38

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

<https://lamongankab.bps.go.id>

4

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

*Growth and Share
of GRDP by Industry*

PDRB Kabupaten Lamongan menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1 Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Pada tahun 2022 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi sebesar 32,84 persen terhadap total PDRB, mengalami penurunan dibanding tahun 2021 yang sebesar 33,00 persen.

Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami peningkatan sebesar 3,94 persen pada tahun 2022, yakni naik 5,31 persen dibandingkan tahun 2021 yang sebesar -1,16 persen. Kondisi tersebut didorong oleh peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura semusim, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan.

Periode musim hujan yang menjadi panjang dan musim kemarau yang sedikit singkat mengakibatkan peningkatan hasil panen.

GRDP of Lamongan Regency by industry is divided into 17 sections of industry, and further each section of industry is divided more into divisions. The construction of each division is based on the Indonesian Standard Industrial Classification Revision 4 (ISIC Rev. 4) 2009. The performance of each section of industry is described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

In 2022 Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing contributed 32,84 percent to the GRDP, decreased compared to 2021 at 33,00 percent.

Industry of Agriculture, Forestry and Fisheries grew by 3,94 percent in 2022, an increase of 5,31 percent compared to 2021 which amounted to -1,16 percent. This condition was driven by increased production of food crops, annual horticulture, farm and agriculture services and hunting.

Long rainy season periods and short dry seasons result in crop failure.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kegiatan Pertambangan dan Penggalian di Lamongan hanya terdiri dari Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Pada tahun 2022 Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi sebesar 1,51 persen terhadap total PDRB Lamongan.

Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi, Pertambangan Batubara dan Lignit, serta Pertambangan Bijih Logam tidak memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian. Sementara Pertambangan dan Penggalian Lainnya menjadi satu-satunya kontributor PDRB Lamongan yaitu sebesar 1,51 persen. Pada tahun 2022, Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 1,48 persen.

4.3 Industri Pengolahan

Industri Pengolahan merupakan lapangan usaha yang paling dominan keempat di Lamongan. Selain untuk memenuhi kebutuhan di pasar domestik, hasil industri Lamongan juga mempunyai pangsa yang bagus di pasar luar kabupaten. Pada tahun 2022 Industri Pengolahan memberikan kontribusi sebesar 11,38 persen terhadap PDRB Lamongan, relatif tetap dibanding tahun 2021 yang sebesar 11,28 persen.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying Activities in Lamongan Regency only consist of Other Mining and Quarrying. Industry of Other Mining and Quarrying contributed 1.51 percent to GRDP.

Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal and Iron Ore Mining not gave contribution in GRDP of Lamongan Regency. Meanwhile, Industry of Mining and Quarrying be the one and only contributor to GDRP of Lamongan Regency that is 1,51 percent. In 2022, decreased compared to previous year at 1,51 percent in 2021, meanwhile the pervious year at 1,48 percent.

4.3 Manufacturing

Industry of Manufacturing becomes the fourth prime mover for the economy of Lamongan Regency. It supplies the domestic market, and has a good out of regency market share as well. Industry of Manufacturing contributed 11,38 percent in 2022, increased compared to 2021 at 11,28 percent.

Industri Pengolahan pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif sebesar 7,98 persen. Pertumbuhan ini dikarenakan aktivitas perekonomian sudah mulai berjalan dibandingkan kondisi tahun 2021.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan penunjang seluruh kegiatan ekonomi, sebagai salah satu input dalam aktivitas proses produksi selain konsumsi akhir masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), sedangkan produksi gas dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN).

Jika dilihat series data lima tahun kebelakang, kontribusi Ketenagalistrikan, Pengadaan Gas dan Produksi Es tidak ada perubahan. Pada tahun 2022 Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen.

Pada tahun 2022 pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas mengalami peningkatan sebesar 7,74 persen dibanding dengan tahun 2021.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan, dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan, dan

The processing industry in 2022 experienced a positive growth of 7,98 percent. This growth is the effect of economic activity has started to run compared to the conditions in 2021.

4.4 Electricity and Gas

This industry is supporting the entire economic activities, as one of the inputs in the production process activities as well as to supply people needs. Electricity productions are mostly produced by the state owned electricity company (PLN), meanwhile gas is also produced by state owned gas company (PGN).

The contribution of the Electricity and Gas Industry and Ice Production shows a steady figure in the last five years. . In 2021 Industry of Electricity and Gas contributed 0,07 percent to GRDP.

In 2022 the growth of industry of electricity and gas will increased by 7,74 percent compared to 2021.

4.5 Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collecting, processing, and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. It also includes the collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs,

pengolahan air dan sungai, danau, mata air, air hujan, dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Dari sisi laju pertumbuhannya, Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami pertumbuhan yang cenderung berfluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 sebesar 5,18 persen; meningkat menjadi 7,70 persen pada tahun 2019; tahun 2020 menurun menjadi sebesar 4,26 persen, tahun 2021 kembali meningkat menjadi 5,02 persen, dan pada tahun 2022 kembali menurun 0,94 persen.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2022 Lapangan Usaha Konstruksi memberikan kontribusi sebesar 11,08 persen terhadap total perekonomian Lamongan, mengalami sedikit kontraksi dibanding tahun 2021 yang sebesar 10,99 persen. Sementara itu, laju pertumbuhan Konstruksi tahun 2022 sebesar 6,80 persen, meningkat dibanding tahun 2021 sebesar 4,05 persen.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Lapangan usaha ini berperan sebagai perantara kegiatan produksi dan konsumsi barang dan jasa. Pada tahun 2022 peranannya sebesar 19,40 persen terhadap total PDRB Lamongan, meningkat dibanding tahun 2021 yang sebesar 18,94 persen.

rain water, and others. Excludes the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

From the growth side, Industry of Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities increased in growth in 2018 till 2028. In 2018 the growth is 5,18 percent ; 7,70 percent in 2019; 4,26 percent in 2020; increase again to 5,02 in 2021. and decreased again to 0,94 percent.

4.6 Construction

In 2022 Industry of Construction contributed 11,08 percent in producing value added of GRDP of Lamongan Regency, increase than 2021 at 10,99 percent. Meanwhile, the growth was 6,80 percent in 2022 increased than 2021 at - percent.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This industry has a role as an intermediary in economic activities which sale goods and services. In 2022 the contribution was 19,40 percent to GRDP of Lamongan Regency, increased than 2021 at 18,94 percent.

Laju pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tahun 2022 sebesar 6,91 persen, melambat dibanding tahun 2021 yang sebesar 7,03 persen.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha ini berkontribusi sebagai salah satu penunjang penting aktivitas di setiap aktivitas ekonomi. Pertumbuhan lapangan usaha ini sangat dipengaruhi oleh dinamika mobilisasi masyarakat dan aktivitas ekonomi.

Pada tahun 2022 memberikan kontribusi sebesar 0,95 persen terhadap total PDRB Lamongan, meningkat dibanding tahun 2021 yang sebesar 0,86 persen.

Pertumbuhan ekonomi Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami peningkatan sebesar 15,82 persen pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebesar 9,15.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2022, Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi terhadap PDRB Lamongan sebesar 1,75 persen, naik dibanding tahun 2021 yang sebesar 1,70 persen.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha ini merupakan penunjang aktivitas di setiap kegiatan ekonomi. Saat terjadi pandemi covid19,

The growth rate of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle was 7,03 percent in 2021, decreased compared to 2020 at 6,91 percent.

4.8 Transportation and Storage

This industry has an important role in supporting economic activities. The growth of this industry has strong relation with some dynamic progress of society, and the economic activities.

In 2022 Industry of Transportation and Storage contributed 0,95 percent to GRDP of Lamongan Regency, increased to 2021 at 0,86 percent.

The growth Industry of Transportation and Storage is increased 15,82 percent in 2022 compared to 2021 at 9,15 percent.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

in 2022 Industry of Accommodation and Food Service Activities contributed 1,75 percent in GRDP of Lamongan Regency, increased compared to 2021 at 1,70 percent.

4.10 Information and Communication

This industry is supporting the entire economic activities. In the era of covid19 pandemic, the role of this industry is very vital

peranannya sangat besar dan menjadi sektor yang sangat menonjol. Pada tahun 2022 Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi memberikan kontribusi sebesar 7,24 persen, mengalami penurunan dibanding tahun 2021 yang sebesar 7,52 persen.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada tahun 2022 peranan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap perekonomian Lamongan sebesar 2,04 persen, sedikit menurun dibanding tahun 2021 yang sebesar 2,08 persen.

Di tengah kondisi ekonomi yang semakin kondusif, pertumbuhan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2022 sebesar 1,52 persen, menurun dibanding tahun 2021 yang tercatat 0,31 persen.

4.12 Real Estat

Kontribusi Lapangan Usaha Real Estate selama lima tahun terakhir relatif tidak banyak berubah. Pada tahun 2018 sebesar 2,18 persen; tahun 2019 sebesar 2,24 persen; tahun 2020 sebesar 2,39 persen; tahun 2021 sebesar 2,40 persen, dan tahun 2022 sebesar 2,35 persen. Sedangkan pertumbuhannya pada tahun 2022 sebesar 6,50 persen meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 4,27 persen.

role and become one of the indicators of the progress of a nation, especially the telecommunication services. In 2022 Industry of Information and Communication contributed 7,24 percent, increase slightly compared to 2021 at 7,52 percent.

4.11 Financial and Insurance Activities

In 2022 The contribution of Industry of Financial and Insurance Activities in 2021 to GRDP of Lamongan Regency was 2,04 percent, decreased compared to 2020 at 2,08Percent.

In this conducive business climate, Industry of Financial and Insurance Activities grew 1,52 percent in 2022, increased compared to 2021 at 0,31 percent.

4.12 Real Estate

The contribution of Industry of Real Estate in last five years has been stagnant. In 2018 the contribution was 2,18 percent; 2,24 percent in 2019; 2,39 percent in 2020; 2,40 percent in 2021; and 2,35 percent ini 2022. Meanwhile, the growth rate in 2022 was 6,50 percent, Increased compared to 2021 at 4,27 percent.

4.13 Jasa Perusahaan

Pada tahun 2022 peranan Lapangan Usaha Jasa Perusahaan dalam perekonomian Lamongan sebesar 0,27 persen. Laju pertumbuhannya meningkat menjadi 3,17 persen.

4.13 Business Activities

In 2022 the contribution of Industry of Business Activities in economy of Lamongan Regency was 0,27 percent. The growth rate relatively increased in recent a year. In 2022 Business Activities grew 3,33 percent to be 3,17 percent.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 3,84 persen terhadap total PDRB Lamongan, menurun dibanding tahun 2021 yang sebesar 3,98 persen. Laju pertumbuhan kontraksi sebesar 0,89 persen atau mengalami penurunan dibanding laju pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 0,68 persen.

4.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

Industry of Public Administration and Defence; Compulsory Social Security contributed 3,84 percent to GRDP of Lamongan Regency, decreased compare to 2021 at 3,98 percent. Meanwhile, the growth contraction rate was 0,89 percent in 2022 or Increased compared to 201 at 0,68 percent.

4.15 Jasa Pendidikan

Laju pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan sebesar 0,57 persen pada tahun 2022, turun dibanding tahun 2021 yang sebesar 1,96 persen. Sementara itu, peranan lapangan usaha ini sedikit turun pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,48 persen, dan 2021 yaitu sebesar 2,70 persen.

4.15 Education

Industry of Education grew 0,57 percent in 2022, decreased from 1,96 percent in 2021. The contribution business field 2,48 percent in 2022 slowed decreased than 2021 at 2,70 percent.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kontribusi Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada tahun 2022 sebesar 0,96 persen, dan laju pertumbuhan 0,76 persen.

4.16 Human Health and Social Work Activities

Contributions for Health Services and Social Work in 2022 by 0,96 percent and 0,76 percent growth rate.

4.17 Jasa Lainnya

Industri Kegiatan Jasa Lainnya terdiri dari seni, hiburan, dan rekreasi; jasa perbaikan komputer dan barang keperluan pribadi dan peralatan rumah tangga; pelayanan perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; dan layanan swasta lainnya. Jasa Lainnya, berkontribusi terhadap total PDRB pada tahun 2022 sebesar 1,72 persen, dengan laju pertumbuhan sebesar 13,70 persen.

4.17 Other Service Activities

Industry of Other Service Activities consist of arts, entertainment, and recreation; computer repair services and personal purposes goods and home appliances; individuals services serving households; activity produce goods and services by household used alone to meet the needs; and other private services. The contribution of this industry was 1,72 percent in 2022. The growth rate 13,70 percent.

<https://lamongankab.bps.go.id>

<https://lamongankab.bps.go.id>



LAMPIRAN *Appendix*

<https://lamongankab.bps.go.id>

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022 (Milyar rupiah)

Table 1 Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Current Market Prices by Industry, 2018 - 2022 (Billion rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	13,128.69	13,449.29	13,566.57	13,543.06	14,921.17
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	528.11	560.58	535.92	605.42	688.23
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,681.77	4,171.16	4,137.78	4,628.59	5,170.92
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	24.60	26.55	26.67	29.00	31.74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste management & remediation Activities.</i>	39.24	42.49	44.52	46.98	48.96
F	Konstruksi / <i>Cnstruction</i>	4,257.51	4,606.67	4,332.00	4,509.95	5,033.91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade ; Repair of Motor Vehichels & Motorcycles</i>	7,096.08	7,661.84	7,121.84	7,772.70	8,817.38
H	Transportasi dan Perqudangan / <i>Transportation & Storage</i>	311.79	343.14	324.05	351.94	433.20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & food Service Activities</i>	626.04	687.68	641.45	696.30	795.76
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Informatin & Communication</i>	2,387.64	2,646.70	2,855.01	3,085.49	3,290.89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Finan- cial & Insurance Activities</i>	771.95	815.40	825.81	853.94	928.50
L	Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	812.75	891.56	937.20	984.06	1,066.62
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Bussiness Activities</i>	103.73	113.61	108.09	114.75	121.59
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahan- an dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security.</i>	1,506.32	1,595.09	1,625.85	1,632.53	1,743.98
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	959.38	1,047.79	1,084.00	1,109.83	1,127.62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health ans Social Work Activi- ties</i>	322.08	349.96	385.92	415.73	437.24
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	666.54	715.95	616.90	662.62	783.35
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		37,224.24	39,725.48	39,169.59	41,042.89	45,441.05

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Tabel 2 **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga konstan Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022 (Milyar rupiah)**
Table 2 **Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Constant Market Prices by Industry, 2018 - 2022 (billion rupiahs)**

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	8,509.02	8,519.45	8,505.40	8,388.77	8,719.33
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	341.59	353.96	330.72	358.75	394.19
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2,608.03	2,912.22	2,851.54	3,056.98	3,300.93
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	19.75	20.96	20.72	21.73	23.42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste managemet & remediation Activities.</i>	29.03	31.26	32.60	34.23	34.55
F	Konstruksi / <i>Cnstruction</i>	2,866.86	3,152.79	2,926.12	3,044.73	3,251.91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade ; Repair of Motor Vehichels & Motorcycles</i>	5,369.09	5,697.31	5,176.00	5,540.05	5,923.01
H	Transportasi dan Perqudangan / <i>Transportation & Storage</i>	220.21	239.78	224.94	245.51	284.37
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & food Service Activities</i>	427.99	460.84	422.47	434.56	476.88
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Informatin & Communication</i>	2,167.63	2,380.70	2,566.65	2,763.84	2,913.33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Finan- cial & Insurance Activities</i>	532.80	555.17	554.97	556.70	565.15
L	Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	592.71	633.67	652.56	680.40	724.61
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Bussiness Activities</i>	74.98	80.11	74.67	77.16	79.61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahan- an dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security.</i>	1,035.13	1,073.92	1,073.24	1,080.57	1,070.95
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	730.91	789.20	811.52	827.39	832.10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health ans Social Work Activi- ties</i>	246.83	266.18	289.45	306.10	308.43
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	507.22	538.62	459.08	479.05	544.69
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		26,279.77	27,706.16	26,972.65	27,896.54	29,447.44

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Tabel 3 Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha(Persen), 2018 - 2022

Table 3 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Current Market Prices by Industry(Percent), 2017 - 2021

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	35.27	33.86	34.64	33.00	32.84
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.42	1.41	1.37	1.48	1.51
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	9.89	10.50	10.56	11.28	11.38
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste management & remediation Activities.</i>	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
F	Konstruksi / <i>Cnstruction</i>	11.44	11.60	11.06	10.99	11.08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade ; Repair of Motor Vehichels & Motorcycles</i>	19.06	19.29	18.18	18.94	19.40
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	0.84	0.86	0.83	0.86	0.95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & food Service Activities</i>	1.68	1.73	1.64	1.70	1.75
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Informatin & Communication</i>	6.41	6.66	7.29	7.52	7.24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	2.07	2.05	2.11	2.08	2.04
L	Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	2.18	2.24	2.39	2.40	2.35
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Bussiness Activities</i>	0.28	0.29	0.28	0.28	0.27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security.</i>	4.05	4.02	4.15	3.98	3.84
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2.58	2.64	2.77	2.70	2.48
Q	Jasa Kesehatan dan Keqiatan Sosial / <i>Human Health ans Social Work Activities</i>	0.87	0.88	0.99	1.01	0.96
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	1.79	1.80	1.57	1.61	1.72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Tabel 4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha(Persen), 2018 - 2022

Table 4 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Constant Market Prices by Industry(Percent), 2018 - 2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	-2.33	0.12	-0.16	-1.37	3.94
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	9.18	3.62	-6.57	8.47	9.88
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	27.40	11.66	-2.08	7.20	7.98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	6.04	6.12	-1.12	4.87	7.74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste managemet & remediation Activities.</i>	5.18	7.70	4.26	5.02	0.94
F	Konstruksi / <i>Cnstruction</i>	7.34	9.97	-7.19	4.05	6.80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade ; Repair of Motor Vehichels & Motorcycles</i>	6.80	6.11	-9.15	7.03	6.91
H	Transportasi dan Perqudangan / <i>Transportation & Storage</i>	9.25	8.89	-6.19	9.15	15.82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & food Service Activities</i>	9.73	7.68	-8.33	2.86	9.74
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Informatin & Communication</i>	7.83	9.83	7.81	7.68	5.41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Finan- cial & Insurance Activities</i>	4.80	4.20	-0.04	0.31	1.52
L	Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	8.16	6.91	2.98	4.27	6.50
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Bussiness Activities</i>	8.11	6.85	-6.79	3.33	3.17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahan- an dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security.</i>	4.63	3.75	-0.06	0.68	-0.89
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7.62	7.98	2.83	1.96	0.57
Q	Jasa Kesehatan dan Keqiatan Sosial / <i>Human Health ans Social Work Activi- ties</i>	8.72	7.84	8.74	5.75	0.76
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	4.90	6.19	-14.77	4.35	13.70
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		5.44	5.43	-2.65	3.43	5.56

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Tabel 5 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022

Table 5 Trend of Gross Regional Domestic Product of Lamongan Regency at Constant Market Prices by Industry, 2018 - 2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	221.08	221.36	220.99	217.96	226.55
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	252.06	261.19	244.04	264.72	290.87
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	69.46	77.56	75.95	81.42	87.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	123.30	130.84	129.37	135.68	146.18
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste management & remediation Activities.</i>	163.69	176.30	183.81	193.04	194.85
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	181.11	199.17	184.85	192.35	205.43
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade ; Repair of Motor Vehichels & Motorcycles</i>	146.05	154.98	140.80	150.70	161.12
H	Transportasi dan Perhubungan / <i>Transportation & Storage</i>	102.90	112.05	105.11	114.73	132.88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & food Service Activities</i>	127.65	137.45	126.00	129.61	142.23
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Informatin & Communication</i>	208.44	228.93	246.81	265.78	280.15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Finan- cial & Insurance Activities</i>	161.78	168.57	168.51	169.04	171.60
L	Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	185.69	198.52	204.44	213.16	227.01
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Bussiness Activities</i>	143.53	153.36	142.95	147.71	152.40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahan- an dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defence; Compulso- ry Social Security.</i>	146.23	151.71	151.61	152.65	151.29
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	80.11	86.50	88.94	90.68	91.20
Q	Jasa Kesehatan dan Keqiatan Sosial / <i>Human Health ans Social Work Activi- ties</i>	217.07	234.08	254.55	269.19	271.24
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	171.94	182.59	155.62	162.39	184.65
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		151.46	159.68	155.45	160.78	169.72

* Angka sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/ *Very Preliminary Figures*

Tabel 6 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022 (juta rupiah)

Table 6 Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Lamongan by Industry, 2018 - 2022 (million rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	154.29	157.87	159.51	161.44	171.13
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	154.60	158.38	162.05	168.76	174.60
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	141.17	143.23	145.11	151.41	156.65
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	124.54	126.67	128.70	133.42	135.56
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste managemet & remediation Activities.</i>	135.19	135.91	136.59	137.23	141.68
F	Konstruksi / <i>Cnstruction</i>	148.51	146.11	148.05	148.12	154.80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade ; Repair of Motor Vehichels & Motorcycles</i>	132.17	134.48	137.59	140.30	148.87
H	Transportasi dan Perqudangan / <i>Transportation & Storage</i>	141.59	143.11	144.06	143.35	152.34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & food Service Activities</i>	146.27	149.22	151.83	160.23	166.87
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Informatin & Communication</i>	110.15	111.17	111.23	111.64	112.96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Finan- cial & Insurance Activities</i>	144.89	146.87	148.80	153.39	164.29
L	Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	137.13	140.70	143.62	144.63	147.20
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Bussiness Activities</i>	138.35	141.81	144.75	148.72	152.74
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahan- an dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security.</i>	145.52	148.53	151.49	151.08	162.85
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	131.26	132.77	133.58	134.14	135.52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health ans Social Work Activi- ties</i>	130.48	131.48	133.33	135.82	141.76
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	131.41	132.92	134.38	138.32	143.81
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		141.65	143.38	145.22	147.13	154.31

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Tabel 7 **Lain Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022 (juta rupiah)**

Table 7 **Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Lamongan by Industry, 2018 - 2022 (million rupiahs)**

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4.90	2.32	1.04	1.21	6.00
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6.61	2.44	2.32	4.14	3.46
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2.78	1.46	1.31	4.34	3.46
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	4.05	1.71	1.60	3.66	1.60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste management & remediation Activities.</i>	1.29	0.53	0.50	0.47	3.25
F	Konstruksi / <i>Cnstruction</i>	1.04	-1.61	1.32	0.05	4.51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale & Retail Trade ; Repair of Motor Vehichels & Motorcycles</i>	2.86	1.75	2.31	1.97	6.11
H	Transportasi dan Perqudangan / <i>Transportation & Storage</i>	1.44	1.07	0.66	-0.49	6.27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation & food Service Activities</i>	1.92	2.02	1.75	5.53	4.14
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Informatin & Communication</i>	0.03	0.93	0.06	0.36	1.18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Finan- cial & Insurance Activities</i>	2.82	1.37	1.31	3.09	7.10
L	Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	4.35	2.61	2.08	0.70	1.78
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Bussiness Activities</i>	4.52	2.50	2.08	2.74	2.70
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahan- an dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security.</i>	4.62	2.07	1.99	-0.27	7.79
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1.25	1.15	0.61	0.42	1.03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health ans Social Work Activi- ties</i>	0.67	0.76	1.41	1.86	4.38
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	3.65	1.15	1.09	2.93	3.97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		3.01	1.23	1.28	1.31	4.88

* Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMONGAN**
BPS-Statistics of Lamongan Regency

Jalan Veteran No. 185, Lamongan 62215; Telp. 0322-3103310;
E-mail: bps3524@bps.go.id Homepage: <http://lamongankab.bps.go.id>

